

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa: Peluang, Tantangan, dan Implikasi

Iwan Dudy Gunawan

iwan.dgunawan@gmail.com

Universitas Pasundan

ABSTRAK

**Kata
Kunci:**

*Teknologi
pembelajaran
bahasa,
literasi
digital, e-
learning,
keterampilan
berbahasa*

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Pemanfaatan teknologi dinilai penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga topik ini menjadi relevan untuk dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis berbagai temuan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa melalui pendekatan kajian literatur sistematis. Sumber literatur diperoleh dari 20 artikel utama yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025, yang dianalisis dengan teknik analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi memberikan peluang besar dalam meningkatkan motivasi, keterampilan berbicara, menulis, membaca, mendengarkan, serta literasi digital dan kreativitas siswa. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal kesenjangan infrastruktur, kompetensi digital guru, dan kesiapan implementasi di berbagai tingkat pendidikan. Kajian ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi secara terencana dan berbasis pedagogi dalam pembelajaran bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian lanjutan dan praktik pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif di masa depan.

Key word:

*Language learning
technology, digital literacy,
e-learning, language skills*

ABSTRACT

The development of digital technology has a significant impact on the world of education, including language learning. The use of technology is considered important to improve the quality of Indonesian and English teaching, so this topic is relevant to be studied in more depth. This study aims to synthesize various findings related to the use of technology in language learning through a systematic literature review approach. Literature sources were obtained from 20 main articles published in the 2020–2025 range,

which were analyzed using thematic analysis techniques. The results of the study show that technology provides great opportunities in improving motivation, speaking, writing, reading, listening, as well as students' digital literacy and creativity. However, there are still challenges in terms of infrastructure gaps, teachers' digital competence, and readiness for implementation at various levels of education. This study emphasizes the importance of planned and pedagogy-based technology integration in language learning. The results of this research are expected to be a reference for the development of advanced research and more effective technology-based learning practices in the future.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dewasa ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut sistem pendidikan untuk terus berinovasi dalam menyajikan pembelajaran yang relevan dan adaptif (Amalia & Wirawati, 2023). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa menjadi bagian integral dalam mendukung proses pendidikan yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital native (Kamilah et al., 2025). Sebagaimana dikemukakan oleh Alakrash and Razak (2021), integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa memperluas peluang akses informasi dan sumber belajar yang berkualitas. Wahyuni et al. (2024) menambahkan bahwa media pembelajaran digital merevolusi metode pengajaran bahasa, meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media digital juga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual (Lamis et al., 2024).

Bahasa, sebagai alat komunikasi yang esensial, memiliki peranan strategis dalam membangun kompetensi literasi dan komunikasi peserta didik. Di era globalisasi, penguasaan bahasa—baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing—merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Phua & Aripadono, 2025). Teknologi pendidikan seperti AI, AR, VR, serta berbagai platform daring kini digunakan untuk memperkuat proses pemerolehan bahasa (Dewi & Sulistyawati, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, teknologi digital memperkuat kemampuan literasi digital dan keterampilan berbahasa siswa (Wahyuni et al., 2024). Sementara itu, dalam pengajaran bahasa Inggris, penggunaan aplikasi e-learning terbukti meningkatkan interaktivitas dan personalisasi pembelajaran (Zainuddin & Hamdani, 2024).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa membuka berbagai peluang. Ortiz & Pastor (2024) mencatat bahwa sumber daya berbasis TIK berkembang secara pedagogis dan dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa. Studi oleh Putra et al. (2024) menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran mendorong kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Di tingkat pendidikan dasar dan menengah, pemanfaatan platform digital seperti Canva dan Prezi terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa (Lamis et al., 2024; Melianda et al., 2024). Selain itu, penggunaan e-learning berbasis adaptif memungkinkan personalisasi jalur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Dewi & Sulistyawati, 2024).

Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa tidak lepas dari berbagai tantangan. Wahyuni et al. (2024) mengidentifikasi adanya kesenjangan digital yang signifikan akibat infrastruktur yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan profesional berkelanjutan bagi pendidik. Temuan serupa disampaikan oleh Maqbulin (2020), yang mencatat bahwa keterbatasan fasilitas dan

kompetensi guru dalam penggunaan TIK masih menjadi kendala utama. Selain itu, studi oleh Zainuddin & Hamdani (2024) menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi e-learning sangat bergantung pada desain aplikasi yang baik, pelatihan pengguna, dan dukungan teknis yang memadai. Tidak kalah penting, literasi digital yang rendah baik pada guru maupun siswa dapat menghambat pemanfaatan optimal teknologi dalam pembelajaran bahasa (Alakrash & Razak, 2021).

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan. Alakrash and Razak (2021) menekankan bahwa literasi digital yang baik memungkinkan siswa untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pengembangan keterampilan bahasa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam memandu penggunaan teknologi yang bijak dan etis tetap krusial (Maqbulin, 2020). Wahyuni et al. (2024) juga menyoroti pentingnya kesadaran akan peran teknologi sebagai alat pendukung, bukan pengganti peran guru. Strategi penggunaan teknologi yang seimbang dan berbasis pedagogi harus terus dikembangkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Sihite et al., 2024).

Kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun banyak studi telah membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa, masih terdapat kebutuhan akan sintesis yang lebih komprehensif mengenai peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis yang muncul (Phua & Aripardono, 2025). Studi oleh Putra et al. (2024) juga menekankan perlunya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana teknologi dapat mendorong kreativitas dan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, sintesis literatur yang mendalam sangat dibutuhkan untuk memberikan panduan praktis bagi pengajar dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif (Ortiz & Pastor, 2024).

Berdasarkan paparan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis temuan-temuan literatur terkini (2020–2025) mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa, dengan fokus pada peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pengajaran bahasa yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

KAJIAN TEORI

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa telah menjadi fokus kajian yang semakin berkembang seiring dengan percepatan transformasi digital di dunia pendidikan. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran bahasa didasarkan pada berbagai teori pendidikan dan bahasa yang mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (Ortiz & Pastor, 2024).

Salah satu landasan utama dalam pembelajaran berbasis teknologi adalah Teori Konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan belajar (A. M. Ik. Putra et al., 2024). Teknologi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kaya akan sumber daya, di mana siswa dapat mengeksplorasi, berkolaborasi, dan membangun pemahaman bahasa secara mandiri (Alakrash et al., 2022). Selain itu, pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) yang berfokus pada penggunaan bahasa secara nyata dalam komunikasi, semakin diperkuat dengan penggunaan media digital seperti video, aplikasi percakapan, dan platform interaktif (Zainuddin & Hamdani, 2024).

Beberapa penelitian menyoroti pentingnya Technology-Enhanced Language Learning (TELL) sebagai kerangka teoritis yang mengintegrasikan teknologi untuk memperkuat penguasaan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Telaumbanua et al., 2022). Studi oleh (Dewi & Sulistyawati, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi adaptif berbasis AI mampu memberikan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Dalam konteks literasi digital, teori tentang Digital Literacy (Gilster, 1997) telah diperluas dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa, menekankan kemampuan siswa untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif (Alakrash & Razak, 2021). Literasi digital menjadi fondasi penting dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran bahasa, di mana siswa dituntut tidak hanya menguasai konten bahasa, tetapi juga keterampilan navigasi digital (Wahyuni et al., 2024).

Studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa memberikan sejumlah peluang. Pertama, teknologi memperluas akses terhadap sumber belajar yang

otentik dan bervariasi (Phua & Aripardono, 2025). Kedua, teknologi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui penggunaan media yang interaktif dan menarik (Aslamiah et al., 2024; A. M. Ik. Putra et al., 2024). Ketiga, penggunaan e-learning memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan personalisasi (Maqbulin, 2020; Zainuddin & Hamdani, 2024).

Namun demikian, kajian literatur juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi teknologi untuk pembelajaran bahasa. Kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, putrakan kompetensi digital yang belum merata masih menjadi kendala utama (Amalia & Wirawati, 2023; Wahyuni et al., 2024); Selain itu, diperlukan pengembangan pedagogi teknologi yang berimbang agar penggunaan teknologi tidak hanya bersifat permukaan atau sekadar mengikuti tren, tetapi benar-benar mendukung pengembangan kompetensi berbahasa (Sihite et al., 2024).

Berbagai strategi telah dikembangkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Di antaranya adalah penggunaan model pembelajaran hybrid yang menggabungkan pendekatan daring dan luring (Ortiz & Pastor, 2024), penguatan pelatihan guru dalam literasi digital (Dewi & Sulistyawati, 2024), serta penerapan adaptive learning untuk menyesuaikan konten pembelajaran dengan profil belajar siswa (Dewi & Sulistyawati, 2024).

Sintesis literatur ini juga menyoroti peran kreativitas dalam pembelajaran bahasa berbasis teknologi. Studi oleh Putra et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mendorong pengembangan kreativitas siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Demikian pula, penggunaan aplikasi interaktif seperti Canva dan Prezi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti meningkatkan minat dan kreativitas siswa (Lamis et al., 2024; Melianda et al., 2024).

Secara keseluruhan, kajian teori ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa didukung oleh berbagai teori pendidikan modern, di antaranya konstruktivisme, CLT, TELL, dan literasi digital. Teknologi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi melalui strategi implementasi yang tepat dan penguatan kompetensi digital di kalangan guru dan siswa. Kajian ini memberikan dasar teoretis yang kuat untuk memahami pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa, sekaligus membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut terkait strategi implementasi yang optimal dalam konteks pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review, SLR) untuk mengkaji pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa, dengan fokus pada peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis. SLR merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan, penelaahan, dan sintesis literatur yang relevan secara sistematis dan terstruktur (Snyder, 2019). Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat merangkum pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi celah penelitian, dan menghasilkan sintesis yang bermanfaat bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran (Booth et al., 2021).

Sumber Literatur yang Digunakan

Tahapan kajian literatur ini diawali dengan penelusuran sistematis terhadap artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020–2025. Sumber literatur yang digunakan meliputi:

1. Jurnal nasional terindeks SINTA 1-4
2. Jurnal internasional bereputasi (Scopus)
3. Prosiding konferensi yang relevan dengan topik penelitian

Sumber-sumber tersebut diperoleh dari database seperti Scopus, Google Scholar, dan Garuda. Sebagaimana disarankan oleh Fink (2014), pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kesesuaian dengan topik kajian.

Kriteria Seleksi Artikel

Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan dalam kajian ini adalah:

- Artikel membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa (Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris)
- Terbit dalam kurun waktu 2020–2025
- Berasal dari jurnal peer-reviewed atau prosiding ilmiah
- Mengandung temuan empiris atau kajian teoretis yang relevan
- Artikel dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris

Sedangkan kriteria eksklusi adalah:

- Artikel populer (non-akademik)
- Artikel yang tidak berkaitan langsung dengan topik
- Artikel di luar rentang waktu yang ditetapkan

Analisis dan Sintesis Data

Tahap analisis dilakukan dengan mengkategorikan isi artikel ke dalam tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. **Peluang** pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa
2. **Tantangan** yang dihadapi dalam implementasinya
3. **Implikasi pedagogis** yang dapat ditarik dari temuan-temuan tersebut

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik (thematic analysis), sebagaimana diuraikan oleh Braun and Clarke (2006), yaitu proses identifikasi, analisis, dan pelaporan tema-tema penting dalam data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mensintesis informasi dari berbagai sumber dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang dikaji.

Selain itu, proses sintesis naratif digunakan untuk merangkum hasil temuan dari berbagai studi dan membandingkannya dalam konteks pembelajaran bahasa (Sutton & Austin, 2015). Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memaparkan data secara deskriptif, tetapi juga memberikan interpretasi teoretis yang mendalam.

Struktur dan Implementasi Kajian

Struktur kajian ini dirancang mengikuti tahapan sistematis sebagaimana model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (Moher et al., 2010), meliputi:

1. **Identifikasi**
Penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan melalui *database Scopus, Google Scholar*, dan Garuda.
2. **Seleksi**
Penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
3. **Kelayakan**
Pemeriksaan kelayakan konten artikel secara mendalam (*full text review*).
4. **Sintesis**
Kategorisasi data berdasarkan tema dan subtema; dilakukan analisis tematik.
5. **Pelaporan**
Penyusunan hasil sintesis dalam bentuk naratif yang terstruktur.

Ilustrasi Alur Proses SLR

Untuk menjamin sistematika dan ketelitian dalam proses kajian literatur ini, penulis menggunakan prosedur Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada prinsip PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (Moher et al., 2010) dan model SLR yang dijelaskan oleh (Snyder, 2019).

Tahapan-tahapan yang diterapkan bertujuan untuk memastikan bahwa proses pemilihan, penyaringan, dan analisis artikel dilakukan secara transparan, relevan, dan berdasarkan kriteria yang jelas. Dengan demikian, diharapkan hasil sintesis yang diperoleh bersifat komprehensif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berikut disajikan Gambar 1 yang menggambarkan alur proses SLR yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Alur Proses Kajian Literatur Sistematis (SLR)

Gambar 1 menggambarkan tahapan sistematis yang digunakan dalam kajian literatur ini. Tahap Identifikasi dilakukan melalui penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan pada berbagai database terkemuka seperti Scopus, Google Scholar, dan Garuda.

Tahap Seleksi melibatkan proses penyaringan awal dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, sehingga hanya artikel yang relevan dan memenuhi standar kualitas yang dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tahap Kelayakan dilakukan dengan menelaah teks lengkap dari artikel yang telah lolos seleksi, untuk memastikan bahwa artikel tersebut memang secara substantif sesuai dengan fokus kajian.

Tahap Sintesis merupakan proses pengolahan dan pengelompokan informasi dari artikel terpilih ke dalam tema-tema utama sesuai fokus penelitian, yakni peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran bahasa.

Akhirnya, tahap Pelaporan mencakup penyusunan hasil kajian dalam bentuk artikel ilmiah yang sistematis, naratif, dan berbasis temuan literatur yang telah disintesis. Proses ini mengacu pada prinsip PRISMA yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan kajian literatur (Moher et al., 2010; Snyder, 2019).

Dengan mengikuti alur ini, diharapkan hasil kajian literatur yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang kuat dan menjadi dasar yang valid untuk pengembangan penelitian lanjutan.

Komposisi Data

Total sebanyak 30 artikel telah ditelaah secara mendalam dalam penelitian ini. Komposisi artikel yang dianalisis terdiri atas:

- 20 artikel utama yang dijadikan subjek review utama, dianalisis secara sistematis untuk menjawab fokus penelitian terkait peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa.
- 10 artikel pendukung, digunakan untuk pengayaan perspektif teoritik dan sebagai rujukan kutipan pendukung dalam pembahasan dan analisis hasil.

Artikel-artikel yang ditelaah mewakili berbagai konteks penelitian, meliputi:

- Beragam jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga pendidikan tinggi (perguruan tinggi).
- Berbagai pendekatan metode penelitian, seperti: kajian pustaka, studi deskriptif, studi eksperimen, studi kualitatif, pengembangan media, hingga survei.

Keberagaman jenis sumber, konteks pendidikan, serta metodologi penelitian yang dianalisis memberikan kedalaman dan keluasan analisis dalam kajian ini. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan sintesis yang lebih komprehensif, yang tidak hanya menggambarkan tren pemanfaatan teknologi saat ini, tetapi juga memberikan gambaran lintas jenjang dan lintas pendekatan dalam pengajaran bahasa berbasis teknologi.

Dengan komposisi data yang demikian, diharapkan hasil kajian ini memiliki relevansi yang kuat untuk digunakan sebagai rujukan pengembangan praktik pembelajaran bahasa serta sebagai landasan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai temuan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2020–2025. Berdasarkan kajian terhadap 20 artikel utama, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis dalam integrasi teknologi ke dalam pengajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Sebagai gambaran umum, Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan temuan utama dari 20 artikel yang direview.

Tabel 1. Ringkasan Temuan dari 20 Artikel Subjek Review

No	Penulis & Tahun	Title	Metode & Peserta	Fokus / Keterampilan	Temuan Utama
1	Amalia & Wirawati (2023)	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Studi Pustaka	Literasi, berbicara, membaca	Meningkatkan fleksibilitas pembelajaran bahasa Indonesia
2	Ananda et al. (2025)	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	Studi Lapangan (SD kelas rendah)	Membaca, menulis, berbicara	Teknologi efektif meningkatkan hasil belajar di SD
3	Anjani et al. (2025)	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Studi Lapangan (SMP)	Membaca, menulis	Memperkaya proses pembelajaran bahasa
4	Artiniasih (2024)	Analisis Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA	Studi Deskriptif (SMA)	Berbicara, mendengarkan, kosakata	Teknologi meningkatkan keterampilan bahasa Inggris
5	Dewi & Sulistyawati (2024)	Adaptive Learning Technology in English for the Digital Generation	Kajian Pustaka	Pembelajaran adaptif, keterampilan personalisasi	Adaptive learning mendukung personalisasi pembelajaran
6	Kamilah et al. (2025)	Pemanfaatan Variasi Teknologi dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia	Survei (SMP & SMA)	Motivasi, kreativitas, berbicara	Variasi teknologi meningkatkan motivasi siswa
7	Lamis et al. (2024)	Penggunaan Media Digital Canva dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Studi Eksperimen (SD & SMP)	Menulis, kreativitas	Canva meningkatkan minat dan kreativitas siswa
8	Maqbulin (2020)	Pengembangan Media Digital untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	Pengembangan Media (SD)	Literasi, pemahaman bacaan	Memperkuat literasi bahasa siswa
9	Melianda et al. (2024)	Penggunaan Media Digital Prezi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Studi Eksperimen (SMP)	Menulis, presentasi, kreativitas	Prezi meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa
10	Phua & Aripadono (2025)	Enhancing Foreign Language Learning through Educational Technology	Kajian Literatur	Mendengarkan, berbicara, kosakata	Teknologi memperluas akses pembelajaran bahasa asing

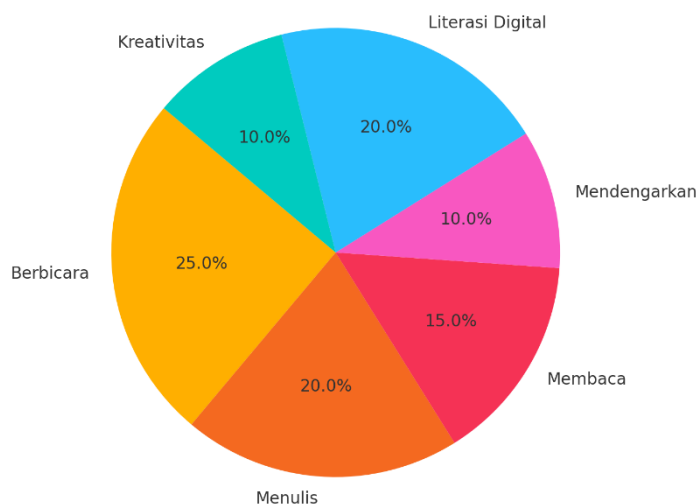
11	Putra et al. (2023)	The Role of Learning Technology in Foreign Language Learning	Studi Deskriptif (Perguruan Tinggi)	Kreativitas, produksi bahasa	Teknologi mendorong kreativitas dalam belajar bahasa
12	Putra & Ahmadi (2021)	Pengaruh Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Survei (SMP)	Partisipasi siswa, berbicara	Media digital meningkatkan partisipasi siswa
13	Seiz Ortiz & Carrió Pastor (2024)	Classification of Technology-Based Language Learning Resources	Kajian Pustaka	Pembelajaran bahasa berbasis TIK	ICT meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa
14	Sembiring (2021)	Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	Studi Deskriptif (Mahasiswa)	Mendengarkan, menulis, berbicara	E-learning memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Inggris
15	Sihite et al. (2024)	Strategi Penggunaan Teknologi (E-Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Studi Eksperimen (SMP & SMA)	Menulis, berbicara, pemahaman bacaan	E-learning efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia
16	Telaumbanua et al. (2022)	Integrating TELL into English Language Teaching	Studi Kualitatif (Perguruan Tinggi)	TELL, berbicara, interaksi	TELL meningkatkan keterampilan bahasa Inggris
17	Wahyuni et al. (2024)	Revolusi Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Bahasa	Kajian Literatur	Literasi digital, pembelajaran berbasis media	Media digital mempercepat akses materi bahasa
18	Zainuddin & Hamdani (2024)	The Use of Technology in English Language Learning	Studi Kasus (Mahasiswa)	Mendengarkan, berbicara, membaca, menulis	E-learning meningkatkan fleksibilitas belajar bahasa Inggris
19	Alakrash & Razak (2021)	Technology-Based Language Learning and Digital Literacy	Survei (SMP & SMA)	Literasi digital, menulis	Teknologi meningkatkan literasi digital siswa
20	Tuti Aslamiah et al. (2024)	Utilization of Technology-Based Learning Media in Indonesian Language Lessons	Studi Deskriptif (SD)	Minat belajar, motivasi, partisipasi siswa	Media digital meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia

Tabel 1 menunjukkan keberagaman topik, metode, dan fokus keterampilan yang dibahas dalam 20 artikel yang dianalisis. Artikel-artikel tersebut melibatkan berbagai tingkat peserta didik, mulai dari siswa sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga mahasiswa perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan juga bervariasi, meliputi studi pustaka, studi lapangan, eksperimen, pengembangan media, hingga studi kualitatif dan survei.

Secara umum, fokus keterampilan yang ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi meliputi keterampilan berbicara, menulis, membaca, mendengarkan, literasi digital, serta pengembangan kreativitas. Temuan utama dari masing-masing artikel menunjukkan bahwa penggunaan berbagai platform dan media digital, seperti e-learning, Canva, Prezi, TELL, serta aplikasi berbasis TIK, mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, kreativitas, dan kompetensi bahasa peserta didik.

Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis, yang menjadi dua kompetensi utama dalam pengajaran bahasa baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Untuk memperjelas kecenderungan fokus pengembangan keterampilan yang diintegrasikan dalam

pembelajaran bahasa berbasis teknologi, dibuatlah Gambar 2 berikut. Gambar ini menyajikan distribusi proporsi keterampilan yang paling banyak ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi, berdasarkan sintesis dari 20 artikel yang telah direview.



Gambar 2. Diagram Distribusi Fokus Keterampilan yang Ditingkatkan oleh Teknologi

Gambar 2 menggambarkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling banyak dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa, yaitu mencapai 25% dari total fokus keterampilan yang diidentifikasi dalam artikel-artikel yang direview. Hal ini sejalan dengan kecenderungan penggunaan platform TELL, video-based learning, dan aplikasi berbasis komunikasi interaktif yang mendorong praktik berbicara secara aktif (Artiniasih & Wedayanthi, 2024; Telaumbanua et al., 2022).

Selanjutnya, keterampilan menulis juga mendapat porsi yang signifikan (20%), terutama melalui penggunaan media seperti Canva (Lamis et al., 2024) dan Prezi (Melianda et al., 2024) yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif. Literasi digital juga menempati 20%, menunjukkan pentingnya pengembangan kemampuan siswa dalam menavigasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital (Alakrash & Razak, 2021; Wahyuni et al., 2024). Keterampilan membaca (15%) dan mendengarkan (10%) mendapat perhatian melalui integrasi berbagai sumber bacaan digital, podcast, dan materi audio-visual (Putra & Ahmadi, 2021; Sembiring, 2021). Terakhir, kreativitas (10%) menjadi fokus baru yang semakin sering diangkat, sejalan dengan penggunaan media interaktif dan proyek berbasis teknologi (Putra et al., 2024).

Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa teknologi telah dimanfaatkan secara luas untuk mendukung pengembangan beragam keterampilan berbahasa, dengan penekanan khusus pada komunikasi aktif, literasi digital, dan kreativitas, yang sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran bahasa di era digital.

1. Peluang Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi memberikan peluang yang sangat luas untuk pengembangan pembelajaran bahasa. Sejumlah artikel menegaskan bahwa integrasi media digital dan platform pembelajaran daring mampu memperluas akses terhadap sumber belajar otentik. Misalnya, Phua & Aripadono (2025) menunjukkan bahwa Educational Technology (EdTech) berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar bahasa asing dengan menyediakan konten autentik berbasis video, audio, dan interaktif.

Ortiz and Pastor (2024) juga menegaskan bahwa ICT-based resources sangat mendukung pengembangan keterampilan bahasa secara komprehensif. Demikian pula, Putra et al. (2024) menunjukkan bahwa teknologi mendorong kreativitas dalam produksi bahasa melalui platform berbasis proyek.

Pemanfaatan platform adaptif seperti yang diteliti oleh Dewi & Sulistyawati (2024) memungkinkan personalisasi jalur pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing. Di tingkat praktis, Kamilah et al. (2025) dan Lamis et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan Canva, Prezi, dan aplikasi sejenis mampu meningkatkan motivasi, minat, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, temuan dari Telaumbanua et al. (2022) memperlihatkan bahwa integrasi Technology-Enhanced Language Learning (TELL) secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara dan interaksi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Literasi digital juga menjadi dimensi penting yang diperkuat oleh teknologi. Alakrash & Razak (2021) serta Wahyuni et al. (2024) mencatat bahwa integrasi media digital mendorong pengembangan literasi digital yang berdampak positif pada keterampilan bahasa siswa.

2. Tantangan dalam Implementasi Teknologi

Di sisi lain, hasil kajian juga mengungkapkan berbagai tantangan yang masih dihadapi dalam penerapan teknologi di pembelajaran bahasa. Beberapa tantangan utama antara lain:

- Kesenjangan infrastruktur. Amalia & Wirawati (2023) serta Wahyuni et al. (2024) melaporkan bahwa keterbatasan jaringan internet dan perangkat keras di beberapa wilayah Indonesia masih menjadi hambatan utama. Hal ini berdampak pada ketidakmerataan akses terhadap pembelajaran berbasis teknologi.
- Kompetensi digital guru. Maqbulin (2020) menemukan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaan TIK dalam pembelajaran. Zainuddin & Hamdani (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi e-learning sangat bergantung pada kesiapan guru.
- Kurangnya pelatihan profesional. Temuan serupa dikemukakan oleh Sihite et al. (2024) yang menyoroti perlunya program pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu mendesain pembelajaran yang berbasis teknologi secara efektif.
- Ketergantungan teknologi. Beberapa studi, seperti yang dilaporkan oleh Putra & Ahmadi (2021), memperingatkan tentang risiko ketergantungan siswa pada teknologi jika tidak dibarengi dengan penguatan aspek pedagogis.
- Hambatan budaya. Ananda et al. (2025) mencatat bahwa terdapat resistensi dari sebagian pendidik dan orang tua terhadap penggunaan teknologi secara masif dalam pembelajaran.

3. Implikasi Pedagogis

Berdasarkan sintesis hasil kajian, terdapat sejumlah implikasi pedagogis penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran bahasa berbasis teknologi:

- Integrasi pedagogi yang kuat. Ortiz and Pastor (2024) menekankan bahwa penggunaan TIK harus didasarkan pada strategi pedagogis yang jelas, bukan sekadar mengikuti tren.
- Penguatan literasi digital. Alakrash and Razak (2021) dan Wahyuni et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital siswa dan guru merupakan prasyarat keberhasilan implementasi teknologi.
- Peran guru sebagai fasilitator. Maqbulin (2020) menegaskan bahwa guru tetap memegang peran sentral sebagai fasilitator dalam membantu siswa menggunakan teknologi secara bijak.
- Pemanfaatan media digital yang kreatif. Penggunaan Canva (Lamis et al., 2024), Prezi (Melianda et al., 2024), dan TELL (Telaumbanua et al., 2022) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan berbahasa siswa.
- Pendekatan blended learning. (Zainuddin & Hamdani, 2024) merekomendasikan penerapan model pembelajaran campuran (blended learning) untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan meningkatkan fleksibilitas pembelajaran.

Pembahasan

Hasil kajian ini menguatkan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi secara aktif melalui keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Putra et al., 2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa menciptakan lingkungan belajar yang

memungkinkan interaksi aktif, kolaborasi, dan eksplorasi mandiri oleh siswa. Dalam hal ini, temuan Telaumbanua et al. (2022) yang menunjukkan keberhasilan implementasi Technology-Enhanced Language Learning (TELL) dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan interaksi siswa sangat sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.

Lebih jauh, pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) yang mengedepankan penggunaan bahasa untuk komunikasi nyata diperkuat melalui penggunaan platform digital interaktif, media sosial edukatif, dan aplikasi berbasis percakapan (Artiniasih & Wedayanthi, 2024; Zainuddin & Hamdani, 2024). Melalui integrasi TELL dan CLT, siswa tidak hanya berlatih struktur bahasa secara mekanis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara kontekstual.

Salah satu temuan yang sangat konsisten dalam berbagai artikel yang dikaji adalah pentingnya literasi digital sebagai elemen kunci dalam mendukung penguasaan keterampilan bahasa secara utuh (Alakrash & Razak, 2021; Ortiz & Pastor, 2024; Wahyuni et al., 2024). Dengan mengembangkan literasi digital, siswa mampu mengevaluasi, memfilter, dan menggunakan sumber informasi digital secara kritis—sebuah kompetensi yang esensial di era pembelajaran abad ke-21.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Misalnya, studi oleh Putra & Ahmadi (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membangun kesadaran metakognitif dalam pembelajaran bahasa. Hal ini sejalan dengan temuan Sembiring (2021) yang menunjukkan bahwa e-learning tidak hanya meningkatkan kemampuan mendengarkan dan menulis, tetapi juga memfasilitasi belajar mandiri yang lebih fleksibel.

Selain itu, integrasi media kreatif seperti Canva (Lamis et al., 2024) dan Prezi (Melianda et al., 2024) telah terbukti mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kreativitas siswa. Hal ini mendukung penelitian Putra et al. (2024) yang menekankan bahwa teknologi berbasis proyek (*project-based technology learning*) mampu mendorong kreativitas dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Hasil kajian ini juga sejalan dengan studi global yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi secara terencana dapat meningkatkan *motivation*, *engagement*, dan *learning outcomes* (Dewi & Sulistyawati, 2024; Phua & Aripardono, 2025). Temuan ini memperkuat argumen bahwa teknologi dalam pembelajaran bahasa bukan sekadar pelengkap, melainkan pengungkit inovasi pedagogis jika diintegrasikan secara tepat. Namun demikian, kajian ini juga mengonfirmasi tantangan-tantangan yang dilaporkan dalam penelitian sebelumnya. Seperti yang ditunjukkan oleh Amalia and Wirawati (2023) dan Maqbulin (2020), kesenjangan infrastruktur dan kompetensi digital guru masih menjadi penghambat utama. Temuan ini konsisten dengan hasil studi oleh Zainuddin & Hamdani (2024) yang menyoroti bahwa keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada kesiapan dan kapasitas pendidik.

Lebih lanjut, adanya potensi *over-reliance* terhadap teknologi yang dapat mengurangi interaksi sosial langsung dalam pembelajaran bahasa juga diangkat oleh beberapa artikel (Ananda et al., 2025; Putra & Ahmadi, 2021). Oleh karena itu, integrasi teknologi harus selalu mempertimbangkan keseimbangan pedagogis agar tidak menggeser peran penting interaksi manusia dalam proses belajar bahasa. Selain itu, kecenderungan pendekatan *blended learning* yang direkomendasikan oleh Zainuddin & Hamdani (2024) menjadi strategi yang sangat relevan dalam konteks Indonesia, terutama untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi di daerah tertentu. Model *blended learning* memungkinkan penggabungan kekuatan tatap muka dan media digital, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa temuan kajian ini konsisten dan memperkuat literatur sebelumnya, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa sangat bergantung pada perencanaan pedagogis, penguatan literasi digital, pengembangan kompetensi guru, dan dukungan infrastruktur yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 20 artikel utama mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. **Teknologi memberikan kontribusi positif** dalam pengembangan pembelajaran bahasa, baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Penggunaan berbagai media digital dan platform

interaktif terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, membaca, mendengarkan, serta literasi digital dan kreativitas siswa.

2. **Integrasi teknologi** yang paling dominan ditemukan dalam literatur meliputi penggunaan *Technology-Enhanced Language Learning (TELL)*, *adaptive learning*, *e-learning*, serta media kreatif seperti **Canva** dan **Prezi**. Pendekatan ini mendukung prinsip *Communicative Language Teaching (CLT)* dan teori konstruktivisme, yang mendorong pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.
3. **Peluang terbesar** yang ditawarkan teknologi adalah peningkatan motivasi belajar, fleksibilitas waktu dan tempat belajar, akses ke sumber belajar autentik, serta penguatan literasi digital.
4. **Kendala dan tantangan** yang masih dihadapi meliputi:
 - Kesenjangan infrastruktur di beberapa daerah
 - Kompetensi digital guru yang masih bervariasi
 - Kurangnya pelatihan berkelanjutan untuk pengembangan profesional guru
 - Resistensi budaya terhadap perubahan metode pengajaran
 - Potensi ketergantungan siswa pada teknologi jika tidak diimbangi dengan pendekatan pedagogis yang tepat.
5. **Kelebihan penelitian ini adalah:**
 - Memanfaatkan kajian literatur sistematis (SLR) yang komprehensif
 - Mengintegrasikan 20 artikel utama yang mencakup beragam konteks Pendidikan
 - Memberikan gambaran yang jelas tentang tren implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa terkini.
6. **Kekurangan penelitian ini antara lain:**
 - Kajian ini tidak melibatkan penelitian lapangan langsung, sehingga belum dapat menggambarkan sepenuhnya dinamika implementasi teknologi di berbagai konteks riil kelas.
 - Keterbatasan data kuantitatif yang membandingkan efektivitas antar-platform atau antar-metode teknologi.
7. **Pengembangan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah:**
 - Melakukan penelitian lapangan (field research) untuk menguji efektivitas model pembelajaran berbasis teknologi di berbagai tingkat pendidikan.
 - Mengembangkan model blended learning yang adaptif sesuai karakteristik siswa Indonesia.
 - Melakukan kajian lebih mendalam tentang dampak penggunaan teknologi terhadap pengembangan soft skills dalam pembelajaran bahasa.
 - Meneliti strategi penguatan literasi digital guru secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun perlu terus dikembangkan melalui pendekatan pedagogis yang kuat, penguatan kapasitas guru, serta penyesuaian terhadap konteks sosial dan infrastruktur pendidikan di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat menjadi arah untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan kajian mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa:

1. Perlu dilakukan penelitian lapangan untuk menguji secara langsung efektivitas berbagai platform dan media digital dalam meningkatkan keterampilan bahasa di berbagai jenjang pendidikan dan dalam konteks yang lebih beragam.
2. Disarankan untuk mengembangkan penelitian kuantitatif dan eksperimental yang membandingkan efektivitas berbagai model pembelajaran berbasis teknologi (misalnya: TELL, e-learning, blended learning) terhadap penguasaan keterampilan bahasa tertentu.

3. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi penguatan literasi digital bagi guru dan siswa, khususnya dalam konteks implementasi teknologi di sekolah-sekolah di daerah dengan keterbatasan infrastruktur.
4. Perlu diteliti lebih lanjut dampak penggunaan teknologi terhadap pengembangan kompetensi non-kognitif (misalnya: kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah) dalam pembelajaran bahasa.
5. Disarankan untuk mengeksplorasi model implementasi blended learning yang paling sesuai dengan karakteristik siswa Indonesia di berbagai tingkat pendidikan, baik formal maupun non-formal.
6. Penelitian lebih lanjut juga dapat diarahkan untuk mengkaji persepsi dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran bahasa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi teknologi dalam konteks kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alakrash, H. M., & Razak, N. A. (2021). Technology-based language learning: Investigation of digital technology and Digital Literacy. *Sustainability MDPI*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132112304>
- Alakrash, H. M., Razak, N. A., & Krish, P. (2022). The Application of Digital Platforms in Learning English Language. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(9), 899–904. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.9.1699>
- Amalia, A. D., & Wirawati, D. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ALINEA: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.35194/alinea.v12i2.2418>
- Ananda, A. D., Sormin, E. G., Rusly Elly, H., Intan Reni, M., Christoper Butarbutar, N., & Nadira Wulandari, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Artiniasih, N. W., & Wedayanthi, L. M. D. (2024). Analisis Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI E SMA N 2 Bangli. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(4), 41–52. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1125>
- Aslamiah, T., Sari, S. M., & Sitorus, J. (2024). Utilization Of Technology-Based Learning Media In Improving Students' Learning Interest In Indonesian Language Lessons In Grade I Of State Elementary School 22 Banda Aceh. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Science Technology and Health (2nd ICONESTH 2024)*. <https://doi.org/10.46244/iconesth.vi.345>
- Booth, A., Sutton, A., & Clowes, M. (2021). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. Sage Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Dewi, N., & Sulistyawati, M. E. S. (2024). The Utilization of Adaptive Learning Technology in English for The Digital Generation: A Comprehensive Analysis. *INTELEKTUM*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.37010/int.v4i2.1438>
- Fink, A. (2014). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper*. SAGE Publications.
- Kamilah, S. K., Intan, N., Azzahra, F., & Pratiwi Husain, A. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 12, 2025. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Lamis, L., Rustinar, E., Suyuthi, H., & Auhtor, C. (2024). Penggunaan Media Teknologi Digital Canva Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Dengan Tema Literasi di Kelas IV SD Negeri 118 Bengkulu

- Utara Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2685–9882. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.20328>
- Maqbulin, A. (2020). The Use Of Information And Communication Technology (ICT) In English Teaching For Islamic Senior High Schools In Nganjuk. *Jurnal Diklat Keagamaan*.
- Melianda, O., Rustinar, E., & Asmara, A. (2024). Penggunaan Media Teknologi Digital Prezi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Tema Teks Biografi di Kelas X MAN 2 Kepahiang untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 5239–5245. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1575>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2010). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *International Journal of Surgery*.
- Ortiz, R. S., & Pastor, M. L. C. (2024). Classification of Technology-based Language Learning Resources according to Pedagogical and Functional Criteria. *RAEL: Revista Electronica de Linguistica Aplicada*, 23(1), 19–33. <https://doi.org/10.58859/rael.v23i1.676>
- Phua, J., & Aripadono, H. W. (2025). Enhancing Foreign Language Learning through Educational Technology. *International Journal Software Engineering and Computer Science (IJSECS)*, 5(1), 113–125. <https://doi.org/10.35870/ijsecs.v5i1.3483>
- Putra, A. D., & Ahmadi, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Digital Pada Anak-Anak Di Desa Ganti (Lombok). *Jurnal Ilmiah Global Education*.
- Putra, A. M. Ik., Nasith, A., Touwe, Y. S., & Abdullah, D. (2024). The Role of Learning Technology in Encouraging Student Creativity in Foreign Language Learning in Higher Education. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 1(4). <https://doi.org/10.70177/ijlul.v1i4.689>
- Sembiring, R. J. BR. (2021). Pemanfaatan Variasi Teknologi guna Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Sihite, E., Sidabutar, H., Lumbantoruan, R., Siregar, R., & Tansliova, L. (2024). Strategi Penggunaan Teknologi (E-Learning) Untuk Mendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.57235/qistina.v3i1.2409>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sutton, J., & Austin, Z. (2015). Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management. *The Canadian Journal of Hospital Pharmacy*.
- Telaumbanua, Y., Hasbi, Erdian, S., & Saptopramono, H. (2022). Pemanfaatan Aplikasi/Platform Pendidikan Berbasis Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1846>
- Wahyuni, S., Zaim, M., Thahar, H. E., & Susmita, N. (2024). Revolusi Media Pembelajaran Digital: “Membuka Peluang Dan Menangani Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Journal Visipena*, 15(1), 51–66. <https://doi.org/10.46244/visipena.v15i1.2691>
- Zainuddin, & Hamdani, B. (2024). The Use of Technology in English Language Learning: A Case Study of E-Learning Application Implementation. *International Journal of English Language and Pedagogy (IJELP)*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.33830/ijelp.v2i1.7812>